

ABSTRACT

THERRESIA BUDI RAHAYU KRISTANTI, (2003). **George Bernard Shaw's *Getting Married* as the Representation of the Early 20th Century British Women' Attitude Toward Marriage.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Marriage is a sensitive topic during the end of 19th and early 20th Century. George Bernard Shaw's *Getting Married* is story about marriage life. There are conflicts of ideas on marriage and its issue in this play. This study tries to find the similarity of women's attitude toward marriage in this story with the reality in that era.

There are three problems in this research. The first problem is to examine the characteristics of female characters in the story are described. The second problem is to see the attitudes of the female characters toward marriage in the story. And the third problem is to see the way the early 20th Century women's attitude marriage is represented in the story.

Library research is used in this study. The writer collects the data and theories from books and internets. The approach, which is applied in this study, is Socio-Cultural Historical from. This approach is used because the focus of this study is to see the likeness of the attitude of the female characters in the story and British women in the early 20th Century.

From the analysis it can be concluded that first, the characteristics of women in the story are strong minded, attractive, good looking, kind, rational and independent. Second, their attitude's toward marriage are that some women see marriage as something that must been done and some see it as a choice. The last is that women in the story and in the early 20th Century have similarity, that there are women who have see marriage as career and there are women who have new idea about marriage.

ABSTRAK

Theresia Budi Rahayu Kristanti (2003). **George Bernard Shaw's *Getting Married: the Representation of the Early 20th Century British Women's Attitude toward Marriage***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pernikahan merupakan bahan pembicaraan yang sensitif pada akhir abad 19 dan juga awal abad 20. Drama karya George Bernard Shaw, *Getting Married*, adalah sebuah drama tentang pernikahan. Di dalamnya terdapat konflik ide tentang pernikahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pernikahan. Penulisan ini bertujuan untuk mencari persamaan sikap antara wanita dalam realita dan dalam drama.

Ada tiga pertanyaan dalam penulisan ini. Yang pertama adalah bagaimanakah karakteristik dari karakter wanita dalam cerita. Yang kedua, bagaimanakah sikap para wanita dalam cerita terhadap pernikahan. Dan yang terakhir, dimanakah letak persamaan antara sikap wanita dalam kenyataan dan dalam cerita.

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Penulis mengumpulkan data dan teori dari buku-buku dan juga dari internet. Pendekatan yang digunakan adalah Socio-Cultural Historical Approach. Pendekatan ini digunakan karena inti dari penulisan ini adalah bagaimana sikap wanita dalam cerita ini mewakili wanita pada permulaan abad 20 terhadap pernikahan.

Dari analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa; pertama, karakter-karakter wanita dalam drama tersebut adalah berpendirian kuat, menarik, baik, rasional, dan mandiri. Yang kedua, sikap mereka terhadap pernikahan adalah bahwa ada sebagian wanita melihat pernikahan sebagai sesuatu yang harus dilakukan dan sebagian lagi melihatnya sebagai pilihan hidup. Yang terakhir, wanita dalam drama dan wanita di Inggris pada awal abad 20 mempunyai persamaan, yaitu ada wanita yang tetap menganggap pernikahan sebagai karir dan ada juga wanita yang mempunyai pemikiran baru tentang pernikahan.